

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA LETTA KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA LETTA KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

AKBAR

19.2400.025

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.2004/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Mustika Syarifuddin, M.Sn. (.....)

NIP : 19910320 201903 2 008

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
: 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2004/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag (Ketua) (.....)

Mustika Syarifuddin, M.Sn (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum (Anggota) (.....)

Arwin, S.E., M.Si (Anggota) (.....)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP : 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Juni, seorang wanita cantik dan luar biasa dengan penuh ketulusan bisa menghantar saya pada titik ini, meskipun dengan ocehan yang membuat saya bangkit bisa seperti ini dan Ayahanda Burhan tercinta serta kedua Kakak saya Ilham juga Irnawati dimana segala pengorbanan yang diberikan tak pernah mengenal lelah demi membiayai pendidikan saya hingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dengan memiliki gelar S.E. Penyelesaian saya dalam jenjang sarjana ini tidak akan mampu membayar pengorbanan mereka semua, tetapi saya yakin dengan selesainya pendidikan saya ini dapat membuat mereka bangga akan hasil kerja keras dari mereka semua.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibunda pembimbing saya yakni Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. sebagai pembimbing II. Terima kasih penulis ucapkan atas segala bimbingan juga arahan yang telah diberikan

selama masa penyusunan skripsi ini dan juga terima kasih telah menjadi sosok yang menginspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang awalnya sering dibuat malas dengan mengerjakan skripsi ini tetapi mereka yang selalu tegas dalam memberikan sebuah arahan, sehingga saya dapat bangkit dari kemalasan dan bisa menjadi lebih disiplin lagi.

Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang dengan ikhlas bekerja keras menyelenggarakan Pendidikan Di IAIN Parepare.
2. Ibu. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas jasanya dalam mewujudkan semangat pendidikan yang membangun bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konsisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.
5. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.

6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalin studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai keluarga sakinah.
8. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 19 semasa di bangku perkuliahan.
9. Suci Cahaya Ningsih, seorang yang setia menemani, memberikan dukungan, motivasi, pengingat bagi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan ketulusan hati penulis ucapkan banyak terim kasih terhadap pihak-pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan, hendaknya Allah SWT berkehendak untuk memperhitungkan setiap usaha sebagai amal jariyah dan melimpahkan faedah dan pahala-Nya.

Kemudian pada akhirnya dengan penuh harapan penulis bagi setiap pembaca bersedia meninggalkan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Desember 2023
17 Jumadil Akhir 1445 H
Penyusun,



AKBAR
NIM. 19.2400.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKBAR
NIM : 19.2400.025
Tempat/Tgl.Lahir : Padang, 17 Februari 1998
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Kerajinan Tangan Anyaman Bambu
Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta
Kabupaten Pinrang (persfektip ekonomi islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Desember 2023
Penyusun,



AKBAR
NIM. 19.2400.025

ABSTRAK

Akbar, *Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)* (di bimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Mustika Syarifuddin)

Penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha anyaman bambu dengan mengkaji tiga rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang, bagaimana kendala pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang.

Penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara bersama pemerintah desa dan masyarakat pengrajin usaha anyaman bambu. Adapun teknik analisa data yang di gunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah pengrajin melakukan pemasaran di pasar tradisional dan kerajinan anyaman bambu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat terutama para ibu rumah tangga. 2). Kendala usaha kerajinan tangan anyaman bambu adalah kuangnya inovasi produk, pemasaran produk, jaringan usaha, dukungan pemerintah, modal, transportasi dan teknologi. 3). Tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha kerajinan anyaman bambu adalah proses perdagangannya tetap berpatokan kepada prinsip islam.

Kata Kunci: Usaha, Kerajinan Anyaman, Peningkatan Perekonomian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Teori Pengembangan Usaha.....	10
2. Peningkatan Perekonomian.....	19
C. Kerangka Konseptual	23
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29

C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang	37
2. Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang	46
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang ..	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang	54
2. Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang	59
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang ..	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84
BIODATA PENULIS	101

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	38
4.2	Produksi Kerajinan Anyaman Bambu	41
4.3	Total Produksi Kerajinan Anyaman Bambu Di Setiap Pengrajin Pada bulan Juli 2023	43
4.4	Harga Produk Anyaman Bambu	44
4.5	Harga Produk anyaman Bambu	45
4.6	Pendapatan Pengrajin Tahun 2021 Dan Tahun 2022	46
4.7	Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	47
4.8	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu	50
4.9	Pembuatan Anyaman Bambu Dalam Setahun	55
4.10	Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Melakukan Anyaman Bambu	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	85
2.	Surat Keterangan Wawancara	88
3.	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	94
4.	Surat Izin Rekomendasi	95
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	96
6.	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	97
7.	Dokumentasi	98
8.	Biodata Penulis	101

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
يَا	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَا / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَا	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : *ta’murūna*

النوع : *al-nau’*

شيء : *syai’un*

أمرت : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-laḫlābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd
(*bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah aktivitas insan yang bekerjasama menggunakan distribusi, produksi, konsumsi terhadap barang serta jasa.¹ Zaman dahulu kegiatan perekonomian hanya terjadi di era perkotaan tetapi seiring perkembangan zaman, aktivitas berafiliasi dengan ekonomi sudah merambah area pedesaan sebagai akibatnya pada era moderen timbul istilah baru yang di sebut dengan ekonomi desa. Pada era moderen, akibat produksi berasal pedesaan tidak hanya terbatas berasal sektor pertanian dan kelautan. Melainkan dapat berupa yang akan terjadi keterampilan dalam mengubah benda yang bersifat tradisional sebagai barang yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 perihal desa menjelaskan bahwa pengertian ekonomi desa artinya kegiatan, konsumsi, produksi dan penanaman modal di masyarakat pedesaan yang di tentukan sang keluarga secara bersamaan, melalui ekonomi kreatif.²

Kata ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan di pemerintahan jokowi sekarang.³ Di pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono menjelaskan perihal pentingnya ekonomi kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan

¹ Agung Zulkarnain Alang, "Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam," *Journal of Institution and Sharia Finance* 2, no. 1 (2019): 11.

² Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait* (Visimedia, 2015).

³ Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

industri kreatif merupakan solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi serta pengembangan ekonomi kreatif.⁴

Ekonomi kreatif di Desa Letta adalah sebuah konsep baru yang mengintensipkan informasi serta kreativitas dengan mengandalkan pandangan baru serta pengetahuan asal sumber daya manusia menjadi faktor produksi mulai di akui dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi juga pengembangan usaha.

Desa Letta kabupaten Pinrang ialah salah satu wilayah yg terletak di dataran tinggi yang jauh dari perkotaan. Aktivitas masyarakat pada umumnya bertani, di samping itu aktivitas tambahan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga, masyarakat Letta memilih untuk melakukan pengrajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi seperti, pengelolaan anyaman bambu menjadi, bakul atau dalam istilah masyarakat setempat disebut *baku'* dan juga beberapa jenis hasil karya lainnya, seperti *kambu, peta', pagero, toban, dukung* (topi tradisional).

Desa Letta memiliki potensi bambu yang melimpah, dengan sejumlah lahan yang dapat digunakan untuk pertumbuhan bambu. Meskipun begitu, rata-rata pendapatan masyarakat Desa Letta masih berada di bawah standar, mencerminkan adanya tantangan ekonomi yang perlu diatasi. Pengrajin anyaman bambu telah lama menjadi bagian integral dari perekonomian desa ini, namun perkembangan usaha ini masih terbatas. Kegiatan kerajinan tangan ini sudah berlangsung sejak lama dalam kehidupan masyarakat setempat, berlangsung secara

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Ziyad Visi Media, 2016).

turun-temurun hingga saat ini. Awal pembuatan berbagai bentuk kerajinan tangan ini dilakukan masyarakat setempat, mengcermati kebutuhan perekonomian rumah tangga yang menjadi bahan penopang aktivitas mata pencaharian yang latar belakangnya menjadi perekonomian utama masyarakat setempat. Sejak dahulu nenek moyang masyarakat di desa Letta, hampir secara keseluruhan memiliki bakat dalam mengelolah anyaman bambu untuk di produksi menjadi barang yang sampai hari ini banyak bernilai ekonomi.

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah kerajinan tangan yang membuat masyarakat lebih berkreaitif pada pembuatan anyaman bambu. Produk anyaman bambu sekarang semakin kreatif baik jenis juga desainnya. Inovasi-inovasi baru terus di ciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil menengah (UKM) pada wilayah. seperti halnya para pengrajin anyaman bambu pada Kabupaten Pinrang, tepatnya di Desa Letta Kecamatan Lembang.

Pengembangan kerajinan tangan sangat menjanjikan mengingat produk yang di hasilkan oleh usaha kerajinan tangan tersebut merupakan kebutuhan bagi para petani baik di daerah desa letta itu sendiri maupun di daerah daerah lainnya. Di sisi lain kurangnya dukungan pemerintah terhadap kerajinan tangan tersebut, sehingga proses produksi dan pemasarannya masih terlalu minim di era perkembangan zaman yang semakin banyak persaingan dengan produk-produk lainnya, untuk itu para pelaku usaha harus terus menerus memperhatikan kualitas produk yang di tawarkan, keinginan dan minat konsumen. Merancang strategi buat hal-hal yg bisa memenuhi harapan dan menarik konsumen merupakan penting. tetapi, yang lebih penting merupakan menghasilkan konsumen tidak kecewa

dengan produk yang diberikan, mempertahankan kualitas produk. Disamping itu, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan oleh para pengrajin.

Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam usaha anyaman bambu menjadi aspek kunci yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, mengingat tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip tersebut masih perlu ditingkatkan. Faktor eksternal, seperti kondisi pasar anyaman bambu di tingkat lokal dan kebijakan pemerintah terkait usaha ini, juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Letta. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan tindakan strategis perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha anyaman bambu dengan memperhatikan aspek ekonomi syariah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Letta secara berkelanjutan.

Hal sangat menarik pengembangan usaha kerajinan tangan tidak tersalurkan secara menyeluruh karena usaha ini hanya dalam bentuk industry home (industri rumah tangga), sehingga pelemparan hasil industri tidak terlalu lancar dan tidak cepat menghasilkan, maka dipandang perlu untuk dibuatkan suatu kelompok besar yang menjadi usaha besar. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui usaha anyaman bambu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan ini diajukan berdasarkan fakta pada pra penelitian yang dituangkan dalam latar belakang masalah peneliti, maka pokok permasalahan yaitu bagaimana pengembangan usaha anyaman bambu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa letta kabupaten pinrang (perspektif ekonomi syariah), dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kendala pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang
3. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman bambu masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan kegunaan baik secara teoritis juga secara praktis, maka kegunaan penelitian ini adalah menjadi berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan perihal pengembangan wirausaha kerajinan

tangan anyaman bambu untuk menaikkan perekonomian rakyat menurut perspektif ekonomi syariah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini merupakan buat menambah khazanah literature keilmuan dalam bidang peningkatan perekonomian warga menurut ekonomi syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka adalah bahan pustaka yang berkaitan dengan problem penelitian, yang berupa sajian akibat atau bahasan ringkas asal akibat temuan penelitian terdahulu dengan yang akan terjadi penelitian secara singkat. pada tinjauan penelitian relevan yg dipergunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, sehingga pembahasan serta hasil penelitian terkait menggunakan konteks menaikkan perekonomian melalui pengembangan kerajinan tangan yg sudah dimuat diberbagai riset, artikel maupun penelitian lainnya, diantaranya menjadi berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Umi Rohmah dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Pada skripsi yang ditulis Umi Rohmah membahas tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu, pengrajin yang menghasilkan anyaman bambu ini adalah para ibu rumah tangga menjadi upaya peningkatan kesejahteraan keliru satunya mempertinggi pendapatan famili. dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran krusial bagi pengrajin, sementara itu Jika dicermati berasal perspektif ekonomi islam para pengrajin sudah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan.⁵

⁵ Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis artinya sama-sama membahas upaya menaikkan perekonomian masyarakat melalui kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman bambu. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin, sedangkan penulis membahas tentang pengembangan wirausaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kedua skripsi yang di tulis oleh Mohamad Rivaldi dengan judul “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Pada skripsi yang di tulis oleh Mohamad Rivaldi membahas perihal kegiatan usaha kerajinan tapis yang dijalankan oleh masyarakat Desa Loli Tasiburi Dusun Loto menyampaikan dampak peningkatan pendapatan atau perekonomian pada rumah tangga mereka, terpenuhinya kebutuhan keluarga hingga dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Adapun asal prespektif ekonomi islam terhadap bisnis tapis merupakan usaha tapis tersebut tidak melanggar dari syariat Islam, baik dari cara penjualan menggunakan sistem pemesanan yg jelas menggunakan harga yg sinkron serta dari bahan pembuatan tapis tadi diperoleh secara baik serta halal yang tidak Mengganggu alam sekitar.⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kerajinan tangan dalam meningkatkan perekonomian. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

⁶ Mohamad Rivaldi, “Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Desa Loli Tasiburi Dusun Loto Kec. Banawa Kab. Donggala)” (IAIN Palu, 2019).

penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang usaha kerajinan tapis dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan penelitian penulis membahas tentang usaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ning Malihah dan Siti Achiria, dalam artikelnya menggunakan judul "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu". Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memahami serta mendeskripsikan aplikasi peran pemerintah pada pemberdayaan industri kerajinan bambu. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini berusaha untuk menyampaikan serta memahami bagaimana peran pemerintah..⁷

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang kerajinan anyaman bambu. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu lebih kepada peran ekonomi kreatif dan pemerintah dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu sedangkan penulis lebih kepada pengembangan wirausaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. Tinjauan Teori

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dapat memberikan suatu pemikiran yang sistematis terkait dengan fenomena dan menjelaskan atau memprediksi fenomena tersebut. Fungsi dari suatu tinjauan teori bagi suatu

⁷ Ning Malihah and Siti Achiria, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 69–78.

penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana indikasi fakta yang ada di lapangan.

1. Teori Pengembangan Usaha

Pengembangan secara etimologis berarti membina dan meningkatkan kualitas. Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuankemampuannya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungan kearah tercapainya martabat, mutu kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengembangan usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum. Yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.

Pengembangan usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).⁸

⁸ Abdurrahman Alfaqiih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 24, no. 3 (2017): 448–66.

Perkembangan usaha merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi sebuah perusahaan⁹, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan usaha selama periode tertentu. Sehingga jika kita tidak mengembangkan usaha dengan baik dan bijak maka usaha kita akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya jika mengembangkan usaha dengan baik maka kita bisa menjadi pengusaha yang berhasil dan sukses.
- b. Keuntungan merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal suatu usaha. Dapat dikatakan apabila semakin besar resiko penanaman modal suatu usaha atau investasi, maka semakin besar perkembangan usahanya, begitu juga sebaliknya.
- c. Perkembangan usaha yang kaitannya dengan keuntungan mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikannya.¹⁰

Suatu usaha yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kegiatan usaha, termasuk dalam hal memperoleh profit/keuntungan. Perkembangan usaha untuk menuju ke profit atau keuntungan merupakan tujuan utama setiap usaha yang dioperasikan, kecuali kegiatan usaha atau jasa yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti sekolah, yayasan, lembaga-lembaga sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan sebagainya.

⁹Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Deepublish, 2018).

¹⁰ Fransiscus Xaverius Sadikin, "Tip Dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, Dan Profitabilitas," *Yogyakarta: Andi*, 2005.

Ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sebagai pandangan atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri.¹¹

Pengembangan usaha dalam pandangan ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip¹², diantaranya sebagai berikut :

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang ditekuni tidak terlepas dari ibadah kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridho-Nya

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan

¹¹ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 03 (2016).

¹² Alfaqih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim."

dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl (16): 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹³

c. Prinsip al-Ta’awun (tolong menolong)

Al-Ta’awun berarti bantu membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.

d. Usaha dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dan bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rezeki yang halal serta dipergunakan secara halal pula. Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur’an*, (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015).

e. Berusaha sesuai dengan kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hamba-Nya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntunan kehidupannya.

Adapun tujuan pengembangan usaha dalam Islam yaitu :

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syari'at, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas. Kebutuhan primer tidak terpenuhi dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.¹⁴

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyari'atkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.

¹⁴ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," 2014.

c. Usaha untuk memakmurkan bumi

Bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari maqasidus syari'ah yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh Al- Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama.

d. Usaha Untuk Kerja Menurut Islam

Pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Manusia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya.

Beberapa modal dalam pengembangan ekonomi sebagai berikut:

- a. Peningkatan Akses Program ini ditujukan untuk mengurangi keterbatasan akses masyarakat yang mencakup akses pendanaan, informasi pasar dan pengembangan bisnis masyarakat.
- b. Peningkatan kapasitas Program ini ditunjukkan untuk peningkatan kapasitas baik personal maupun organisasi dalam rangka pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkup fokus program ini adalah:
 - 1) Fasilitas peningkatan SDM, kelembagaan dalam pengelolaan dan peningkatan kinerja usaha ekonomi masyarakat.
 - 2) Fasilitas peningkatan kapasitas dalam pengusaha teknologi dan ketrampilan.

c. Peningkatan Produktifitas Usaha Masyarakat Program ini ditunjukkan untuk meningkatkan produktifitas usaha ekonomi¹⁵ masyarakat sekaligus perluasan skala usahannya. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkup fokus program ini adalah:

- 1) Fasilitas pengembangan usaha mikro
- 2) Fasilitas berbagai upaya peningkatan produktifitas usaha ekonomi masyarakat.¹⁶

Dalam melaksanakan usaha, pasti memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan. Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri / perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki.

a. Faktor Pokok.

- 1) Modal Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negeri yang disebut juga sebagai penanaman modal asing (PMA).
- 2) Tenaga kerja dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja asing.

¹⁵ Anggri Puspita Sari et al., *Kewirausahaan Dan Bisnis Online* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

¹⁶ Yenni Samri Juliati, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2015): 95–112.

- 3) Bahan Mentah atau Bahan Baku Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.
- 4) Transportasi Sarana transportasi sangat dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri ke agen penyalur atau distributor atau ke tahap produksi selanjutnya, dan lain sebagainya. Terbayang bila transportasi untuk kegiatan tadi terputus.
- 5) Sumber Energi Tenaga Industri yang modern memerlukan sumber energi tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak, batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.
- 6) Marketing Pemasaran Hasil Output Produksi Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pasar, memberikan dividen kepada pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh, dan lain-lain.

b. Faktor Pendukung

- 1) Kebudayaan Masyarakat Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan, dan lain sebagainya yang berlaku di lingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap kehidupan masyarakat sekitar mampu menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidakmampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku di pasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, boikot konsumen, dan lain-lain.
- 2) Teknologi dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.
- 3) Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah beserta aparat-aparatnya. Pemerintahan yang stabil mampu membantu perkembangan industri baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya.
- 4) Dukungan masyarakat semangat masyarakat untuk mau membangun daerah atau negaranya akan membantu industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa dan di kota akan sangat mendukung sukses suatu industri.

- 5) Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Di Indonesia memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.
- 6) Kondisi perekonomian masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik untuk perkembangan perindustrian lokal maupun internasional. Di samping itu Saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen juga menjadi hal yang sangat penting.

Prinsip-prinsip pengembangan usaha terdiri dari :

- a. Harus dapat diterima oleh semua pihak dan dapat dilaksanakan.
- b. Harus dibuat secara fleksibel dan realistis.
- c. Harus mencukupi semua aspek kegiatan usahanya.
- d. Harus merumuskan cara-cara kerja efektif dan efisien.¹⁷

2. Peningkatan Perekonomian

Tujuan utama pemberdayaan rakyat seringkali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini dilakukan guna menaikkan kesejahteraan rakyat. Berbagai macam program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah umumnya bertujuan untuk menaikkan ekonomi menggunakan cara menaikkan pendapatan rakyat. Upaya peningkatan ekonomi warga ini, seperti

¹⁷ Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, and Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (Deepublish, 2018).

terus didukung dan dikembangkan seiring menggunakan perkembangan zaman dan daya saing di era globalisasi, tujuannya agar warga tidak ketinggalan zaman serta memiliki daya saing ditengah perkembangan teknologi yg semakin pesat.¹⁸

Secara konseptual “peningkatan” berasal dari kata “tingkat”, yang berarti “lapis” atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan dapat diartikan sebagai upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan pula bisa berarti penambahan keterampilan serta kemampuan agar sebagai lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian pada proses, berukuran, sifat, korelasi dan sebagainya.

Secara konseptual “ekonomi” merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Secara asal kata, istilah “ekonomi” itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu “oikonomia”. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yaitu “oikos” dan “nomos”. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Jadi arti asli oikonomia adalah mengatur rumah tangga. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa membicarakan ekonomi berarti membicarakan aturan, kaidah, dan cara

¹⁸ Erlina Rufaidah, “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 361–74.

mengelola suatu rumah tangga manusia. Rumah tangga disini bukanlah dalam arti sempit, melainkan menunjuk pada suatu kelompok sosial, yang dianggap sebagai rumah tangga kelompok sosial ini dapat berwujud perusahaan, desa, kota, bahkan negara. Sementara itu, secara konseptual masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan, nilai, dan norma social.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa, peningkatan ekonomi masyarakat dalam konteks ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menaikkan derajat/kualitas kehidupan masyarakat dengan cara perbaikan pengelolaan sektor usaha masyarakat. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, setidaknya ada 3 tahap, yaitu:

Tahapan pertama adalah assessment. Tahap assessment merupakan tahap awal yang perlu dilakukan untuk melakukan pemetaan aspek permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki. Caranya dengan melakukan pengkajian maupun penilaian terhadap keadaan wilayah atau desa tempat melakukan pengabdian masyarakat. Metode yang bisa dilakukan dengan melakukan observasi (melihat langsung ke lokasi), Indepth interview (wawancara mendalam) kepada masyarakat calon mitra, dan studi pustaka dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip yang

¹⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.

dimiliki desa. Dalam tahap ini, masyarakat perlu dilibatkan secara langsung untuk ikut serta memberikan informasi terkait keadaan dan kondisi kehidupan mereka. Salah satu metode assessment yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan ini adalah PRA (Participatory Rural Appraisal). PRA memiliki karakteristik yang selalu terbuka menerima cara-cara atau metode-metode baru yang dianggap cocok, sehingga mudah diterapkan dalam rangka penggalan potensi masyarakat. Dengan mengetahui potensi masyarakat, kita dapat menentukan metode apa yang tepat dalam penuntasan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat selama ini.²⁰

Tahap kedua adalah tahap pelatihan. Di tahap kedua ini masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh berbagai alat bantu untuk melakukan praktek secara langsung. Praktisi dan akademisi yang berkualitas dilibatkan sebagai narasumber pada tahap ini. Kegiatan pelatihan ini mirip seperti kegiatan penyuluhan berupa edukasi mengenai bagaimana cara berwirausaha dan mengelola sektor usaha yang baik, kemudian memberikan beberapa eksperimen dan contoh bagaimana memulai mengelola sektor usaha baru, selanjutnya memberikan tips/strategi yang bisa dilakukan agar produk bisa laku dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat inovasi produk, yang bisa diterima oleh masyarakat saat ini. Selain teori, dalam

²⁰ Djudil Akrim, Gufron D Dirawan, and Bakhrani A Rauf, "Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia," *UNM Environmental Journals* 2, no. 2 (2019): 52–56.

kegiatan ini masyarakat juga diajari praktek langsung bahkan dilakukan pendampingan sampai bisa mandiri dan berdaya.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pengabdian masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai, segera dilakukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan segera dicarikan solusi untuk perbaikan. Tahap ini cukup penting dilakukan mengingat kesalahan-kesalahan dalam penyusunan program umum dilakukan, sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, kesalahan-kesalahan tersebut bisa segera diperbaiki.²¹

C. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah yang diteliti. Untuk menghindari salah penafsiran atau kesalahpahaman, maka peneliti perlu memaparkan definisi tersebut serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan penafsiran yang mengembang.

1. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu sebagai upaya meningkatkan mutu/kualitas untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan.

²¹ Sri Apriliyani and Zaini Abdul Malik, "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2021, 7–12.

2. Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai. Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalia memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan memiliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan.²²

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat, meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok serta cara-cara yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan.²³ Peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu kondisi dimana tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat naik secara signifikan dan bias

²² Siti Husnul Hotima, "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 2 (2019).

²³ Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17, no. 2 (2017): 258–65.

dikatakan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari berbagai sector baik pemerintah, swasta, ataupun masyarakat itu sendiri.

4. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.²⁴

5. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah kumpulan prinsip, nilai, asas, dan peraturan terkait kegiatan ekonomi yang oleh antar subjek hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.²⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya kerja sama dari masyarakat itu sendiri untuk mengelola sumber daya yang ada salah satunya

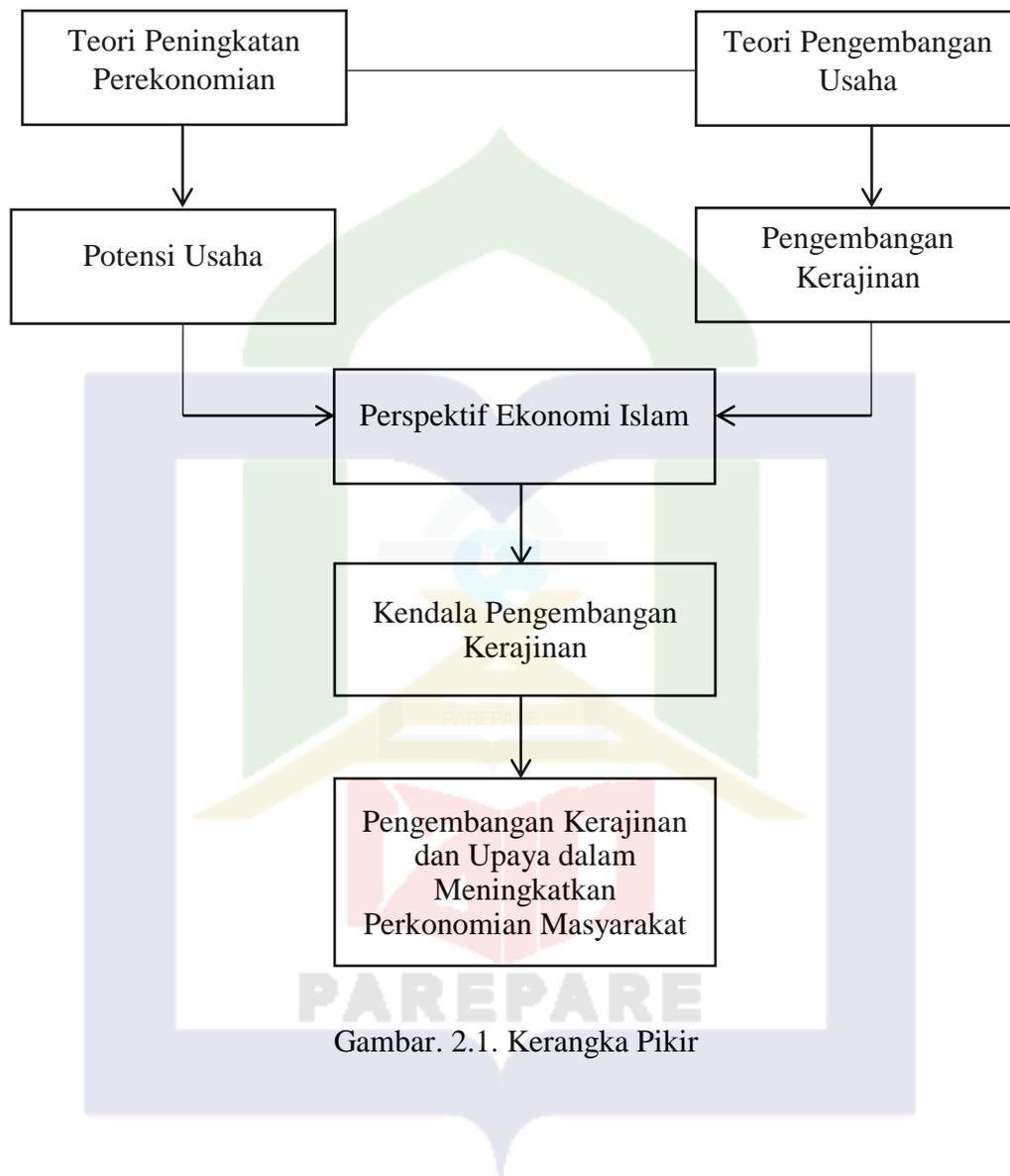
²⁴ Donny Prasetyo, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 163–75.

²⁵ Muhamad Kholid, “Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah,” *Jurnal Asy-Syari'ah* 20, no. 2 (2018): 147–48.

kerajinan tangan anyaman bambu, melihat potensi pertumbuhan pohon bambu yang ada di desa letta cukup memadai dan ini adalah salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta Kabupaten pinrang



D. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke daerah objek penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.²⁶

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif untuk mencari informasi bagaimana pengembangan kerajinan tangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta, melalui kerajinan tangan yang berasal dari bambu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti, tentu akan lebih mendorong peneliti untuk lebih kreatif dalam mengumpulkan data dari informasi di lapangan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti, seperti melihat gambaran atau menilai permasalahan yang terjadi di masyarakat desa Letta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan kajian tentang suatu keadaan atau gambaran gejala masyarakat yang saling berhubungan dengan kehidupan social.

²⁶ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti akan menggali informasi dan mengeksplorasi masalah dengan limit terperinci, mengambil data yang diperlukan kemudian menyertakan sumber informasi. Penelitian studi kasus ini akan memberikan sebuah pemahaman yang lebih lanjut serta mendalam, seperti dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang menurut perspektif ekonomi syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data non numerik yakni berupa hasil observasi, hasil wawancara juga dokumentasi pengembangan kerajinan tangan dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dari mana dapat diperoleh apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut ialah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (tanpa perantara), data primer ini dapat berupa hasil observasi. Data primer atau tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian.²⁷ Data primer yang di terima merupakan data yang berupa informasi yang di peroleh melalui wawancara dengan masyarakat di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini, sebanyak 7 orang masyarakat diantaranya kepala desa, masyarakat dan pengrajin kerajinan tangan anyaman bambu.

²⁷ Kel Majalengka Kulon and Kec Majalengka Kab Majalengka Jawa Barat, "Metodologi Penelitian," 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan orang lain, yang tersedia dalam bentuk buku, seperti:

1. Kewirausahaan Teori dan Praktik, penulis Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M.
2. Manajemen Kewirausahaan, Penulis Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda.
3. Pemberdayaan Masyarakat, penulis Dr. Dedeh Maryani, M.M dan Ruth Roselin E. Nainggolan, S.P.,M.Si.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan suasana tertentu.²⁸ Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu untuk

²⁸ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menurut perspektif ekonomi syariah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan dengan cara Tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.²⁹ Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian peneliti yaitu sebanyak 7 masyarakat diantaranya kepala desa, masyarakat dan pengrajin kerajinan tangan anyaman bambu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasinya dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai sumber data, karena dengan dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk dibuktikan, ditafsirkan dan meramalkan tentang peristiwa. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.

²⁹ Bernadus Bin Frans Resi, "Teknik Pengumpulan Data," *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* 347 (2021).

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan sebuah data adalah data yang tidak berbeda dengan data yang telah diperoleh peneliti terhadap apa yang telah terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.³⁰ Data dapat dikatakan kredibilitas jika ada persamaan antara apa yang di laporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian.

2. Kepastian (Confirmability)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya.³¹ confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjectibitas atau konsep

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

³¹ Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain melakukan penelitian tentang hasil-hasil temuannya.³²

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengategorikan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah di tafsirkan, sehingga berhubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.

2. Teknik Pengelolaan Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan.³³ Proses akan berlangsung selama penelitian dilakukan bahkan sebelum terkumpulnya data sebagaimana yang terlihat di kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan

³² Budur Anufia and Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

³³ Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif," *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2011.

pengumpulan data yang digunakan atau yang dipilih peneliti. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti akan di rangkum dan dipilih, kemudian berfokus kepada hal yang telah dirumuskan di awal rumusan masalah, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian data

Salah satu metode analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, kemudian disusun dan menghasilkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif sehingga mempermudah penelitian dalam melihat apa yang sedang terjadi itu sudah tepat atau perlu tindakan analisis kembali.³⁴ Adapun untuk datanya diperoleh dari masyarakat pembuat kerajinan tangan yang di anggap dapat memberikan informasi untuk kemudian disusun dengan baik sehingga dapat dilihat, dibaca, dan di pahami tentang bagaimana pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil analisis yang bisa digunakan untuk mengambil tindakan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen,

³⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.³⁵ Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun kesimpulan yang diverifikasi dengan cara memikirkan ulang serta bertukar pikiran antara teman untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, supaya upaya yang dilakukan untuk menempatkan suatu temuan dalam bentuk data yang lain.

³⁵ Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara. Analisis data ini mencakup dua variabel yang dibahas secara detail menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Adapun subjek yang dimaksud adalah pelaku pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 6 informan yang berada di Kabupaten Pinrang khususnya di Desa Letta. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan pengembangan perekonomian masyarakat Desa Letta melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis pengembangan perekonomian pelaku pengrajin anyaman bambu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Responden pada penelitian ini merupakan pengrajin anyaman bambu yang ada di Desa Letta.

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengembangan pemasaran

pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori
Pana	Bagaimana pengembangan kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian anda?	“Dalam meningkatkan perekonomian keluarga disela kesibukan bertani saya juga menyempatkan waktu untuk membuat anyaman bambu guna menambah penghasilan kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah melalui kerajinan tangan ini bisa sedikit menutupi kebutuhan pangan khususnya di keluarga saya sendiri”apalagi bahan-bahan yang di gunakan seperti bambu dan rotan cukup muda untuk di dapatkan jadi tidak terlalu susah untuk melakukan kerajinan tangan ini”.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	Pengembangan usaha
Becce	Bagaimana pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu	“Pemasaran yang saya lakukan masih menggunakan cara yang tradisional atau	Pemenuhan kebutuhan keluarga	Pengembangan usaha

	dalam meningkatkan perekonomian anda?	bisa dikatakan pemasaran dari mulut kemulut atau hanya di wilayah sekitaran desa letta dan belum menyentuh pemasaran secara modern seperti lewat media sosial”.		
Sarmida	Bagaimana pengembangan kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian anda?	“Perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu di desa Letta ini sudah sangat lama di jalankan, namun saya pribadi baru beberapa tahun menjalankan usaha ini dan Alhamdulillah sampai sekarang masih bertahan karena anyaman bambu ini salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk dipergunakan di bagian pertanian seperti bakul, tapis, caping. Dalam meningkatkan ekonomi keluarga pun sedikit demi sedikit sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada”.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	Pengembangan usaha

Hasna	Bagaimana pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian anda?	“Dalam usaha kerajinan anyaman bambu ini menurut saya sangat membantu sekali dan sangat membuat saya merasa terbantu dengan adanya usha tersebut. Adapun proses pemasarannya lewat pemesanan maupun dijual secara langsung ke pasar”.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	Pengembangan usaha
Rukiah	Bagaimana pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian anda?	“Meningkatkan perekonomian keluarga melalui anyaman bambu yang saya tekuni sejak lama ini, dalam proses pemasarannya anyaman bambu di pasarkan atau dijual kepada petani-petani maupun langsung distribusikan ke pasar dan juga ada yang secara langsung memesan dengan jumlah yang cukup banyak”.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	Pengembangan usaha

Sumber: Hasil Wawancara, Narasumber, 2023

Hasil wawancara kelima informan dalam hal ini Ibu Pana, Becce, Sarmida, Hasna, Rukiah menunjukkan bahwa usaha pengrajin anyaman bambu dalam mengembangkan perekonomian keluarganya melalui anyaman bambu tentu bisa dikatakan tidak mudah, terlepas dari keterbatasan pengetahuan untuk proses pemasaran yang lebih modern mereka juga tentunya memiliki keterbatasan tenaga untuk mengambil dan mengelolah

bahan baku dalam kebutuhan atau prorses pembuatan anyaman bambu tersebut.

Kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Letta banyak berbagai macam varian produk seperti: *kambu*, *peta'*, *pagero*, *toban*, *baku*, *dukung* (topi tradisional), yang keberadaannya telah lama ada di Desa tersebut.

Tabel 4.2. Produksi Kerajinan Anyaman Bambu

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori
Pana	Jenis produk apa yang ibu hasilkan dari anyaman tersebut dan berapa banyak produksi setiap bulannya?	“Ada beberapa produk yang saya pribadi hasilkan di setiap bulannya seperti <i>kambu dan peta'</i> . Disetiap bulannya masing-masing kerajinan tangan anyaman bambu ini diproduksi sekitar 10 sampai 15 produk”.	Jumlah produk	Produk kerajinan tangan
Becce	Jenis produk apa yang ibu hasilkan dari anyaman tersebut dan berapa banyak produksi setiap bulannya?	“Beberapa produk yang di hasilkan antara lain, <i>kambu</i> (kurungan ayam), <i>peta</i> (tapis) dan <i>baku</i> (bakul). Dalam satu bulan bisanya saya memproduksi 15 sampai 25 produk tergantung dari permintaan atau pesanan konsumen”	Jumlah produk	Produk kerajinan tangan
Sarmida	Jenis produk apa yang ibu hasilkan dari anyaman tersebut dan	“Produk yang saya tekuni sampai saat ini yaitu <i>dukung</i> (<i>caping</i>) dan <i>toban</i>	Jumlah produk	Produk kerajinan tangan

	berapa banyak produksi setiap bulannya?	(kurungan ayam) adapun total produksi setiap bulannya berkisaran 15 sampai 20 produk perbulan”		
Hasna	Jenis produk apa yang ibu hasilkan dari anyaman tersebut dan berapa banyak produksi setiap bulannya?	“Ada beberapa produk yang saya buat yaitu dukung(caping), dan peta(tapis) dalam satu bulan jumlah yang di produksi 10 sampai 15 produk”.	Jumlah produk	Produk kerajinan tangan
Rukiah	Jenis produk apa yang ibu hasilkan dari anyaman tersebut dan berapa banyak produksi setiap bulannya?	Beberapa produk yang saya buat diantaranya dukung (caping), baku (bakul), dan pagero (irek) jumlah produksi setiap bulan berkisaran 15 sampai 20 produk.	Jumlah produk	Produk kerajinan tangan

Sumber: Hasil Wawancara, Narasumber, 2023

Dari tabel wawancara di atas terdapat beberapa produk yang dihasilkan setiap bulannya seperti *kambu* (tempat ayam bertelur), *peta* (tapis), *pagero* (irek), *toban* (kurungan ayam), *dukung* (caping) dimana produk-produk tersebut diproduksi sekitar 10 sampai 25 produk dalam setiap bulannya.

**Table 4.3. Total Produksi Kerajinan Anyaman Bambu Di Setiap Pengrajin
Pada bulan Juli 2023**

No	Nama Pengrajin	Jenis Produksi	Total Produksi per Bulan
1	Pana	Kambu(tempat petelur ayam) dan peta' (tapis)	15
2	Becce	Kambu (tempat petelur ayam), peta (tapis) dan baku (bakul)	25
3	Sarmida	Dukung (caping) dan toban (kurungan ayam)	15
4	Hasna	Dukung (caping), dan peta (tapis)	10
5	Rukiah	Dukung (caping), baku (bakul), dan pagero (irek)	20

Sumber: Diolah Oleh Peneliti berdasarkan wawancara dengan informan

Pemasaran produk anyaman bambu yang ada di Desa Letta yang merupakan ukuran dari keberhasilan penjualan. Hal yang tidak kalah penting dalam pemasaran adalah strategi pemasaran, strategi pemasaran adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan sasaran, maksud dan tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan merencanakan untuk penciptaan tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dicapai oleh perusahaan. Adapun yang dilakukan dalam pemasaran produk yaitu promosi dan harga produk.

a) Promosi

Strategi promosi yang dilakukan dalam penjualan produk anyaman bambu ini yaitu dengan cara melakukan produksi di sekitar halaman rumah dan menaruh hasilnya di depan halaman rumah agar warga sekitar dapat melihat dan melakukan transaksi pembelian bahkan

juga dengan adanya pesanan dari pedagang untuk didistribusikan ke pasar-pasar.

b) Harga

Harga merupakan hasil dari penentu produksi. Dalam satuan harga produk anyaman bambu yang ada di Desa Letta dihargai langsung oleh pembeli masyarakat sekitar. Meskipun dengan demikian dalam praktiknya para pengrajin anyaman bambu dengan masyarakat sekitar melakukan transaksi dengan saling tawar menawar.

Tabel 4.4. Harga Produk Anyaman Bambu

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori
Pana	Berapa harga produk anyaman bambu per produknya?	Harga produk <i>kambu</i> (tempat petelur ayam) dari 20 sampai 35 sedangkan harga produk <i>peta</i> dari 30 sampai 45	<i>Kambu & Peta</i>	Produk Anyaman Bambu
Becce	Berapa harga produk anyaman bambu per produknya?	Harga produk <i>kambu</i> (tempat petelur ayam) dari harga 25 sampai 35, <i>peta</i> (tapis) dari harga 30 sampai 45 dan <i>baku</i> (bakul) dari haarga 35 sampai 50	<i>Kambu, Peta, & Baku</i>	Produk Anyaman Bambu
Sarmida	Berapa harga produk anyaman bambu per produknya?	Harga produk <i>dukung</i> (caping) dan <i>toban</i> (kurungan ayam) yang saya produksi mulai dari harga 20 sampai 50	<i>Dukung & Toban</i>	Produk Anyaman Bambu
Hasna	Berapa harga produk anyaman bambu per produknya?	Harga produk <i>dukung</i> (caping), mulai dari harga 20 sampai 50 dan <i>peta</i> (tapis) mulai dari harga 30 sampai	<i>Dukung & Peta</i>	Produk Anyaman Bambu

		50 per produk		
Rukiah	Berapa harga produk anyaman bambu per produknya?	Produk yang saya kerjakan diantaranya dukung (caping), degan harga mulai dari 20 sampai 50 per produknya, baku (bakul), mulai dari harga dari harga 35 sampai 50 per produknya dan pagero (irek) mulai dari harga 35 sampai 50 per produk	<i>Dukung, Baku & Pagero</i>	Produk Anyaman Bambu

Sumber: Hasil Wawancara, Narasumber, 2023

Dari tabel di atas menyatakan bahwa harga per produk anyaman bambu berbeda-beda, harga tersebut mulai dari harga 20 sampai dengan harga paling tinggi yaitu 50 per produk tergantung dari tingkat kesulitan pembuatannya dan juga ukuran besar kecilnya produk yang di buat.

Table 4.5. Harga Produk anyaman Bambu

No	Nama Pengrajin	Jenis Produksi						Harga
		<i>baku</i>	<i>kambu</i>	<i>peta'</i>	<i>pagero</i>	<i>toban</i>	<i>dukung</i>	
1	Pana	-	√	√	-	-	-	Rp. 35.000 – 45.000
2	Becce	√	√	√	-	-	-	Rp. 25.000 – 50.000
3	Sarmida	-	-	-	-	√	√	Rp. 20.000 – 50.000
4	Hasna	-	-	√	-	-	√	Rp.20.000 – 50.000
5	Rukiah	√	-	-	√	-	√	Rp.20.000 – 50.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti berdasarkan wawancara dengan informan

Tabel 4.6. Pendapatan Pengrajin Tahun 2021 Dan Tahun 2022

No	Nama Pengrajin	Pendapatan Tahun 2021	Pendapatan Tahun 2022
1	Pana	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
2	Becce	Rp. 4.500.000	Rp. 6.000.000
3	Sarmida	Rp. 3.000.000	Rp. 4.500.000
4	Hasna	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
5	Rukiah	Rp. 4.000.000	Rp. 5.500.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti berdasarkan wawancara dengan informan

Meningkatnya tingkat perekonomian pengrajin di Desa Letta bisa terlihat dari tahun ke tahun melalui dengan kerajinan tangan anyaman bambu ini. Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 5 pengrajin pendapatan dari tahun 2021 dan tahun 2022 didapati 3 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 1 pengrajin dengan pendapatan tetap seperti di tahun 2021.

2. Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengembangan pemasaran pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

Table 4.7. Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori
Pana	Apa kendala usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian?	“salah satu kendala saya selaku pengrajin untuk membuat produk-produk baru karena usaha ini hanya diteruskan dari orang tua sebelumnya dan produk tersebut dari tahun ke tahun hanya memproduksi produk-produk itu saja juga minimnya pengetahuan tentang produk yang harus dikembangkan”.	Inovasi produk	Pengrajin Anyaman Bambu
Becce	Apa kendala usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian?	“Dalam usaha yang saya lakukan yaitu membuat anyaman bambu tapis, terkadang pemesanan dalam jumlah besar sehingga proses distribusinya tentu memerlukan sebuah transportasi yang memadai. Contoh ketika melakukan pengangkutan dalam jumlah besar harus menggunakan kendaraan roda empat”.	Pemasaran dan transportasi	Pengrajin Anyaman Bambu
Sarmida	Apa kendala usaha kerajinan anyaman bambu dalam	“Untuk proses pemasaran produk anyaman bambu yang saya kejakan masih	Teknologi	Pengrajin Anyaman Bambu

	meningkatkan perekonomian?	terbilang sederhana kami hanya melakukan pemasaran melalui orang-orang disekitar desa Letta dan juga pada pasar pasar terdekat untuk pemasaran lebih luas kami belum melakuannya karena keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan teknologi terlebih untuk penggunaan sosial media”.		
Hasna	Apa kendala usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian?	“usaha yang kami fokusi sampai saat hanya berputar di sekitaran pengrajin yang ada di desa letta belum memiliki jaringan luas tentang usaha usaha yang ada di luar desa letta sehingga produk dan keuntungan yang kami peroleh semenjak kami lakukan usaha ini sampai sekarang hanya begitu begitu saja setidaknya bisa menutupi bebrapa keperluan rumah tangga”.	Jaringan Usaha	Pengrajin Anyaman Bambu
Rukiah	Apa kendala usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian?	“Modal merupakan hal yang pokok dalam sebuah usaha maka dari itu kurangnya modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha	Modal	Pengrajin Anyaman Bambu

		seperti usaha anyaman bambu ini yang saya tekuni tentu perlu modal yang cukup untuk mengembangkannya”.		
Hasan	Apa kendala pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian?	“Dalam pembangunan perekonomian terutama di pengrajin anyaman bambu kami selaku pemerintah Desa belum terlalu jauh menyentuh individu pengrajin tersebut karena saat ini kami lebih berfokus kepada pembangunan infrastruktur baik dari bangunan maupun jalanan karena menurut saya ketika infrastruktur jalanan sudah memadai proses distribusi atau pemasaran hasil anyaman bambu yang digeluti masyarakat setempat itu akan lebih mudah di akses”.	Pemerintahan	Kepala Desa Letta

Sumber: Hasil Wawancara, Narasumber, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang di alami oleh para pengrajin yaitu kuangnya inovasi produk, pemasaran produk, jaringan usaha, dukungan pemerintah, modal, transportasi dan teknologi.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengembangan pemasaran pengrajin anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.8. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu

Informan	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Kode	Kategori
Pana	Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan prinsip ekonomi islam, seperti: prinsip tauhid, keadilan, al-ta'awun (tolong menolong), usaha barang yang halal dan berusaha sesuai dengan kemampuan?	“Dalam usaha ini dijalankan berdasarkan keyakinan terhadap Allah SWT dengan menjauhi segala larangannya. Karena bahan baku yang saya gunakan diperoleh dengan baik dan halal, juga tentang keadilan dalam usaha itu kami laksanakan selaku pengrajin dengan menyeimbangkan segala sesuatu tanpa adanya proses yang berlebihan, juga dengan memanfaatkan bambu milik masyarakat setempat di beli untuk di	Tauhid	Prinsip Ekonomi Islam

		<p>gunakan sebagai bahan baku anyaman bambu sehingga antara kami pengrajin dengan masyarakat pemilik bambu itu saling menguntungkan, jadi sudah pasti bahan bahan yang kami gunakan itu halal dalam proses pengelolaan kami hanya mengelolah bahan baku sesuai target dan tdk memproduksi secara berlebihan ataupun menggunakan bahan baku diluar dari target produksi</p>		
Becce	<p>Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan prinsip ekonomi islam, seperti: prinsip tauhid, keadilan, al-ta'awun (tolong menolong), usaha barang yang halal dan berusaha sesuai dengan kemampuan?</p>	<p>“dalam menjalankan usaha ini salah satu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga mencari keridhohan Allah SWT, menyeimbangkan antara apa yang menjadi hak dalam memproduksi juga bisa memberikan keuntungan bagi orang lain sehingga usaha ini tidak hanya saya yang mendapatkan hasilnya tetapi juga masyarakat yang lain dengan menggunakan</p>	Keadilan	Prinsip Ekonomi Islam

		bahan baku dari kepemilikan mereka dengan cara membelinya sesuai dengan apa yang akan di buat ataupun di produksi.		
Sarmida	Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan prinsip ekonomi islam, seperti: prinsip tauhid, keadilan, al-ta'awun (tolong menolong), usaha barang yang halal dan berusaha sesuai dengan kemampuan?	“menjalankan usaha anyaman bambu tetap kita tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim menyeimbangkan antara mana yang harus di dahulukan untuk di kerjakan dan mana yang bisa di tunda juga tetap selalu meberikan keuntungan kepada masyarakat setempat dengan mempergunakan bahan bahan yang mereka miliki untuk di olah menjadi anyaman bambu	Al-ta'awun	Prinsip Ekonomi Islam
Hasna	Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan prinsip ekonomi islam, seperti: prinsip tauhid, keadilan, al-ta'awun (tolong menolong), usaha barang yang halal dan berusaha sesuai dengan kemampuan?	“iya dengan cara tetap sholat 5 waktu dan selalu berdoa untuk usahanya di lancarkan agar kita tetap bisa memenuhi permintaan orang orang yang ingin menggunakan hasil anyaman bambu yang dikelola dan juga tetap memberikan keuntungan untuk	Usaha dan barang halal	Prinsip Ekonomi Islam

		masyarakat seetempat		
Rukiah	Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan prinsip ekonomi islam, seperti: prinsip tauhid, keadilan, al-ta'awun (tolong menolong), usaha barang yang halal dan berusaha sesuai dengan kemampuan?	“menjalankan usaha dengan tetap memperhatikan manfaat bagi saya maupun untuk orang lain yang menggunakan hasil dari anyaman bambu yang saya buat menjalankan usaha ini, saya selaku pengrajin berusaha semaksimal mungkin dan tidak memaksakan diluar dari kemampuan saya, baik dari kemampuan tenaga maupun modal.”	Berusaha sesuai dengan kemampuan	Prinsip Ekonomi Islam

Sumber: Hasil Wawancara, Narasumber, 2023

Berdasarkan table yang ada di atas dapat diketahui bahwa 5 responden sudah menerapkan prinsip ekonomi islam didalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang. Dalam ekonomi Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip ekonomi yang harus di penuhi dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ekonomi Islam seperti tauhid, dimana dalam menjalankan usaha tetap menjalankan kewajiban sebagai umat Islam, prinsip keadilan dan tolong menolong yang dijalankan pengrajin saling menguntungkan antara pengrajin dengan pemilik bahan baku, usaha dan barang yang digunakan merupakan produk yang halal, serta para pengrajin berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Pemasaran Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral untuk mencapai target. Pengembangan pemasaran adalah suatu strategi dan rencana pemasaran yang mendalam dan kreatif yang dapat memandu kegiatan pemasaran. Pengembangan strategi pemasaran yang benar sepanjang waktu memerlukan bauran disiplin dan fleksibilitas. Pengrajin harus tetap berpegang pada strategi, tetapi juga menemukan cara baru untuk terus mengembangkannya. Pemasaran juga harus selalu meningkatkan strategi untuk sejumlah produk dan jasa di dalam organisasinya.³⁶

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembang kedepan. Keberadaan anyaman bambu yang diperkirakan telah ada 1981 menjadikan keahlian menganyam bambu telah dimiliki masyarakat Desa Letta secara turun temurun yang diajarkan keluarga dari usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian usaha kerajinan bambu yang peneliti lakukan di Desa Letta, usaha ini berdiri di bidang pembuatan kerajinan perabot rumah tangga dan kebutuhan pertanian yang berbahan dasar bambu

³⁶ Angga Sulistiono and Mumuh Mulyana, "Strategi Pengembangan Pemasaran Ukm Pengrajin Sepatu Sandal," *Hasil Penelitian Peneliti Muda, Marketing Corner Http://Mmulyana.Wordpress. Com, Diakses Tanggal 15 (2010).*

dalam membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Letta.

Pembangunan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu di sector usaha kecil dan menengah terbukti mampu membantu masyarakat dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya.³⁷ Pemasaran produk anyaman bambu Desa Letta dilakukan selama ini dipasarkan secara tradisional dengan membuka gerai dan pesanan melalui telepon, promosi yang dilakukan terbatas melalui mulut-ke-mulut. Namun usaha tersebut belum dapat memperluas pemasaran kerajinan sehingga belum secara signifikan meningkatkan pendapatan yang lebih besar. tetapi tidak bisa di pungkiri meskipun proses produksi maupun pemasaran yang masih terbilang sederhana tetapi kerajinan anyaman bambu ini mampu memberikan keringanan pemenuhan kebutuhan keluarga bagi para pengrajin, sehingga sampai saat ini mereka masi terus mempertahankan produk yang di produksi.

Pembuatan produk anyaman bambu yang rata-rata pengrajinnya merupakan ibu rumah tangga, dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun dapat dibeli atau disetorkan ke pedagang.

Tabel 4.9. Pembuatan Anyaman Bambu Dalam Setahun

No	Nama Pengrajin	Jenis Produksi	Total Produksi
1	Pana	Kambu (tempat petelur ayam) dan peta' (tapis)	30
2	Becce	Kambu (tempat petelur ayam), peta (tapis) dan baku (bakul)	60

³⁷ Ayu Nurjanah, "Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Kerajinan Bambu Di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)" (IAIN Metro, 2021).

3	Sarmida	Dukung (caping) dan toban (kurungan ayam)	20
4	Hasna	Dukung (caping), dan peta (tapis)	30
5	Rukiah	Dukung (caping), baku (bakul), dan pagero (irek)	55

Sumber: Diolah Oleh Peneliti berdasarkan wawancara dengan informan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang di peroleh dan dapat di jelakan bahwa total produksi dalam satu tahun antara pengrajin satu dengan yang lain berbeda.

Sebelum anyaman bambu menjadi fokus utama di Desa Letta, penduduknya terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan yang tersebar di sektor ekonomi yang beragam. Keterampilan yang mereka miliki pada saat itu mungkin tidak terfokus pada anyaman bambu dan cenderung bersifat umum. Pekerjaan utama masyarakat bisa jadi tidak terkait langsung dengan seni anyaman bambu. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kegiatan anyaman bambu di desa ini, terjadi perubahan signifikan dalam pola pekerjaan dan perkembangan keterampilan.

Tabel 4.10. Tingkat Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Melakukan Anyaman Bambu

No	Aspek	Sebelum Melakukan Anyaman Bambu	Sesudah Melakukan Anyaman Bambu
1	Jenis Pekerjaan	Beragam, tidak fokus pada anyaman bambu	Anyaman bambu menjadi pekerjaan yang di tekuni atau sumber tambahan penghasilan
2	Keterampilan Utama	Keterampilan umum yang tidak berfokus pada anyaman bambu	Keterampilan anyaman bambu menjadi fokus utama
3	Lapangan pekerjaan	Tersebar di berbagai sektor	Peningkatan lapangan pekerjaan di sector anyaman bambu

4	pendapatan	Bergantung pada pekerjaan non-anyaman bambu	Pendapatan meningkat melalui penjualan produk anyaman bambu
5	Kemandirian ekonomi	Tergantung pada sector pekerjaan yang beragam	Masyarakat lebih mandiri secara ekonomi melalui anyaman bambu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti berdasarkan wawancara dengan informan

Dari tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa perubahan signifikan dalam pekerjaan dan keterampilan masyarakat Desa Letta, Kabupaten Pinrang, sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan anyaman bambu. Sebelum adanya fokus pada anyaman bambu, masyarakat Desa Letta memiliki berbagai jenis pekerjaan yang tersebar di berbagai sektor ekonomi. Keterampilan yang dominan pada waktu itu bersifat umum dan tidak terfokus pada anyaman bambu. Namun, setelah terlibat aktif dalam anyaman bambu, terjadi transformasi yang lebih terlihat dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Letta. Pekerjaan masyarakat menjadi lebih terfokus pada anyaman bambu, baik sebagai pekerjaan utama maupun sebagai sumber pendapatan tambahan.

Pengembangan anyaman bambu telah menjadi suatu inisiatif yang strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Letta. Anyaman bambu bukan hanya dilihat sebagai bentuk seni dan kerajinan tradisional, tetapi juga sebagai peluang nyata untuk menciptakan dampak ekonomi positif di tingkat lokal. Dengan memanfaatkan keunikan dan keindahan anyaman bambu, masyarakat Desa Letta telah berhasil mengubahnya menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Melalui upaya pengembangan ini, terlihat perubahan dalam pola pekerjaan masyarakat. Sebelumnya, pekerjaan mungkin tersebar di berbagai sektor dengan keterampilan yang tidak terfokus pada anyaman bambu.

Namun, seiring dengan pengembangan ini, masyarakat telah mengalami transformasi pekerjaan mereka, dengan anyaman bambu menjadi pekerjaan utama atau sumber pendapatan tambahan yang signifikan.

Secara keseluruhan, pengembangan anyaman bambu di Desa Letta telah membawa dampak positif yang signifikan pada perekonomian masyarakat. Selain meningkatkan pendapatan individu, pengembangan ini juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan komunitas dan pelestarian tradisi lokal. Transformasi ini bukan hanya tentang menciptakan produk anyaman bambu yang indah, tetapi juga tentang menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan makmur bagi Desa Letta.

Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Terdapat beberapa pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Letta, yaitu pengembangan kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan daya saing produksi, penjualan, dan penciptaan lapangan pekerjaan, usaha kerajinan anyaman bambu juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat terutama para ibu rumah tangga, sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi keluarga para pengrajin, Oleh karena itu, pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pengembangan pemasaran anyaman bambu bukan hanya tentang meningkatkan penjualan, tetapi juga tentang menciptakan fondasi ekonomi

yang kokoh bagi masyarakat Desa Letta. Melalui pendekatan ini, desa ini tidak hanya mempertahankan warisan budayanya tetapi juga membuka jalan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakatnya.

2. Kendala Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Anyaman bambu merupakan salah satu anyaman yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat yang tinggal di Desa Letta, proses penganyaman bambu yang diperoleh turun temurun dari nenek moyang menjadikan anyaman bambu menjadi salah satu anyaman yang tetap eksis hingga saat ini terutama bagi masyarakat di Desa Letta, namun anyaman bambu belum mengalami peningkatan signifikan terutama dari segi memberi dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Berikut kendala yang dialami oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa letta, yaitu :

a. Kurangnya Inovasi Produk

Anyaman merupakan keterampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya perkembangan dan inovasi dalam suatu produk mempunyai dampak dalam meningkatkan nilai produk sehingga nilai suatu produk tersebut menjadi tinggi, upaya yang dilakukan beragam dalam meningkatkan

inovasi suatu produk mulai dari bentuk, ukuran dan warna hingga pemasaran.³⁸

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap para penganyam bambu di Desa Letta menunjukkan adanya kendala yaitu dalam inovasi produk hal ini dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat dan kurangnya pembinaan bagi para penganyam Bambu tersebut, hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan keterampilan yang dimiliki dalam menganyam, selain itu produksi anyaman bambu juga jauh dari inovasi terlihat anyaman masih sangat sederhana, masyarakat yang menganyam bambu juga mudah merasa puas jika produknya sudah laku dan hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan menganyam juga menjadi salah satu rutinitas bagi mereka yang tidak mampu beraktifitas berat seperti ke sawah atau ke lading.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan anyaman bambu yang dihasilkan oleh para penganyam masih terlihat sederhana dan masih bersifat tradisional karena mereka menggunakan peralatan seadanya dan bersifat handmade. Tingkat kesulitan dalam membuat anyaman cukup rumit, namun tidak membuat perempuan-perempuan di Desa Letta menyerah dalam memproduksi anyaman tersebut. Walaupun hasilnya tidak terlalu rapi dan sederhana, masih banyak masyarakat yang tetap setia menggunakan produk anyaman tersebut, terutama masyarakat di Desa Letta itu sendiri.

³⁸ Handa Muliasari, Agus Dwi Ananto, and Yayuk Andayani, "Inovasi Dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong Di Kota Mataram," *Prosiding PEPADU 1* (2019): 72–77.

Produk anyaman yang dihasilkan berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, keberagaman produk anyaman yang dihasilkan serta motif dari anyaman tersebut menjadikan harga produk pun bervariasi dan mengikuti kerumitan yang dihasilkan oleh para penganyam. Oleh karena itu mereka yang terbiasa menganyam adalah para perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa produk yang dihasilkan oleh penganyam masih terlihat sederhana dan tradisional. Inovasi diperlukan untuk kemajuan suatu usaha dan berlaku pula dalam meningkatkan pembangunan nasional, inovasi diperlukan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki dan menjadi sumber baru. Sumber daya manusia memiliki pengaruh besar dalam menciptakan inovasi dan nilai tambah, ketika inovasi tercipta melalui kreativitas maka akan tercipta suatu sumber daya terbarukan yang tidak akan habisnya.

Selain itu suatu usaha juga dituntut untuk melakukan inovasi hal ini dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin modern yang didukung dengan tingkat perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga para pelaku usaha juga harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan inovasi produk sehingga produk mempunyai daya tarik bagi konsumen, dengan begitu produk tersebut berpengaruh pada keputusan pembeli. Inovasi dalam suatu usaha menyangkut inovasi yang tinggi baik dalam inovasi proses produk maupun inovasi produk, dimana

kemampuan suatu usaha dalam menciptakan produk berkualitas.³⁹ Dengan kualitas produk yang tinggi tentunya akan berpengaruh pada peningkatan keunggulan bersaing dalam suatu usaha dan memberikan dampak pada kinerja usaha tersebut.

b. Pemasaran produk

Pemasaran merupakan bagian yang paling penting dalam perkembangan suatu produk, agar produk dapat dikenal oleh orang banyak dan memiliki nilai maka pemasaran produk menjadi bagian terpenting, tak kalah pentingnya lagi pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana dengan memanfaatkan teknologi.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian pemasaran anyaman bambu yang dihasilkan oleh para wanita di Desa Letta masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan pemasaran dari mulut kemulut, pemasaran cara ini dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan konsumen sehingga konsumen dapat langsung melakukan transaksi, dengan melakukan transaksi secara langsung, penganyam mengetahui minat dan selera dari konsumen tersebut.

Namun kelemahannya adalah jangkauan konsumen juga terbatas sehingga produk kurang dikenal. Selain itu pemasaran yang dilakukan langsung dari tempat produksi, konsumen dengan mudah melihat proses pembuatan serta mengetahui bentuk dan model secara

³⁹ Sekardila Pratiwi, “Pengaruh Inovasi Produk Dan Diferensiasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih Bandung” (Universitas Komputer Indonesia, 2016).

⁴⁰ Radna Andi Wibowo, *Manajemen Pemasaran* (Radna Andi Wibowo, 2019).

langsung, serta menentukan harga dari produk yang diinginkan berdasarkan tingkat kerumitan yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam memasarkan suatu produk kita dapat melakukannya secara online maupun offline, dengan cara online saat ini kita bisa memanfaatkan teknologi yang dapat mempertemukan pembeli dan penjualan secara langsung.

Kunci sukses pemasaran secara online terletak dari kemampuan pelaku usaha untuk menarik minat pembeli dengan sentuhan produk dan promosi yang berbeda dengan pelaku usaha lain. Selain itu dalam pemasaran hal yang paling penting adalah bagaimana menguasai strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi melalui sosial media. Sosial media mempunyai manfaat bagi pemasar suatu produk karena sosial media dapat menentukan personal branding yang diinginkan, dengan mencari lingkungan yang tepat, kesempatan dalam berinteraksi lebih dekat dengan konsumen, sosial media memberikan sarana dengan membentuk suatu komunitas online sehingga menjadi salah satu strategi dalam memasarkan produk yang kita jual dan merupakan bagian dari e-marketing strategy yang menghubungkan konsumen dengan sosial media lainnya.⁴¹

Dalam strategi pemasaran ada terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan dan menjadi variabel terkontrol diantaranya market segmentasion, market budget, timing dan marketing mix. Marketing mix

⁴¹ Muhammad Satar, Siradjuddin Siradjuddin, and Musmulyadi Musmulyadi, "Sistem Kegiatan Pemasaran Dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 191–99.

yang sering digunakan adalah 4P dimana ada place, price, promotion, product, dalam suatu usaha product merupakan salah satu poin utama dalam pemasaran, semua sarana yang digunakan untuk memasarkan produk, namun perlu diperhatikan dalam pemasaran, sebaik apapun pemasaran, distribusi dan harga yang ditentukan, jika suatu produk tidak memiliki kualitas dan tidak disenangi oleh konsumen maka kegiatan marketing mix tidak akan berhasil.

Yang selanjutnya adalah price, price menjadi salah satu faktor penunjang yang paling penting dalam marketing mix karena menjadi salah satu poin dalam menunjang keberhasilan pemasaran, dalam menentukan harga banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor kualitas barang, daya beli masyarakat, pesaing dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga. Selanjutnya adalah place, place menjadi hal yang paling penting dalam saluran distribusi, perantara merupakan hal yang paling penting karena perantara memiliki peranan dalam mempertemukan konsumen dan produsen, untuk itu hal yang paling penting adalah bagaimana menemukan distributor yang jujur dan mau bekerjasama, karena dalam suatu bisnis banyak kemungkinan dan resiko yang ditemui.⁴²

Untuk itu strategi yang mendorong agar penjualan terjadi dalam saluran distribusi adalah dengan memberikan diskon ataupun bonus. Variabel lainnya adalah promotion, promotion dan produk merupakan hal

⁴² H Muhammad Yusuf Saleh and S E Miah Said, *Konsep Dan Strategi Pemasaran: Marketing Concepts and Strategies*, vol. 1 (Sah Media, 2019).

yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, contoh dari promosi adalah advertising, personal selling, promosi penjualan, publicity yang tentunya bermanfaat untuk meningkatkan penjualan. Seperti dijelaskan diatas marketing mix merupakan strategi yang dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen diatas sehingga kegiatan pemasaran dapat berjalan dengan baik dan tujuannya adalah produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh konsumen.

c. Kurangnya jaringan usaha

Pentingnya jaringan usaha agar usaha yang kita geluti dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka diperlukan kekuatan jaringan dapat membantu kita mengembangkan usaha, adanya jaringan usaha yang baik tentunya akan berdampak pada pencapaian target pasarnya dengan begitu maka akan mudah usaha tersebut berkembang.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih kurangnya jaringan usaha pada usaha anyaman bambu yang digeluti oleh para perempuan di Desa Letta sehingga pengrajin biasanya memenuhi kebutuhan berdasarkan kebutuhan sendiri sementara jika suatu usaha memiliki jaringan maka informasi yang diperlukan oleh konsumen akan lebih cepat diperoleh sehingga kebutuhan-kebutuhan konsumen dapat terpenuhi, selain itu pentingnya jaringan bisnis dikembangkan juga agar tercipta produktivitas dan tercipta daya saing yang tinggi.

⁴³ Ahmad Raihan Nuari, "Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," in *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, vol. 12, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa para penganyam tidak menggunakan jaringan usaha untuk mengenalkan bisnis mereka karena berkaitan dengan kurangnya informasi yang mereka peroleh. Penganyam di Desa Letta masih memanfaatkan cara tradisional dalam menjangkau konsumennya. Seperti yang kita ketahui bahwa jaringan usaha adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam suatu usaha yaitu dapat meningkatkan skala ekonomi usaha, dari segi pengelolaan juga akan berjalan efektif dan efisien selain itu mempunyai peranan dalam memperluas jangkauan konsumen, seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya jaringan usaha yang luas tentunya menjadi modal dalam bersaing.

d. Kurangnya dukungan pemerintah

Pemerintahan merupakan organisasi tertinggi dalam suatu wilayah atau negara, dalam artian luas pemerintahan merupakan kekuasaan yang diberi tanggung jawab pemeliharaan perdamaian dan keamanan suatu Negara. Sedangkan pemerintahan Desa adalah bagian dari organisasi yang memiliki wilayah kekuasaan yang lebih sempit atau suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Kesatuan Negara Republik Indonesia.⁴⁴

⁴⁴ M Si ISMAIL NURDIN, *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, Dan Praktek Bagi Penyelenggara Pemerintahan* (Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Dalam system pemerintahan tersebut pemerintah memiliki peran yang besar yaitu menjalankan hak dan tanggung jawab dalam mewujudkan kehidupan rakyat yang sejahtera. Peran pemerintah Desa Letta dalam meningkatkan jumlah produksi anyaman bambu belum bisa dikatakan maksimal. Karena pemerintah Desa sampai saat ini lebih berfokus kepada pembangunan infrastruktur jalanan untuk memadai proses distribusi hasil dari anyaman bambu tersebut. Namun, sama sekali belum pernah melakukan interaksi langsung kepada para pengrajin untuk melihat atau pun mempertanyakan persoalan kebutuhan dari pengrajin juga apa yang mesti pemerintah lakukan dalam membantu pengembangan kerajinan tangan tersebut.

Selain itu pemerintah Desa memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan segala bentuk usaha yang ada di tengah masyarakat untuk membuatnya berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat. Diantara peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu: pemerintah sebagai pelaksana kebijakan seperti membangkitkan unit kegiatan desa, meningkatkan peran masyarakat dalam usaha kerajinan tangan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berbaris SDM, dan lain-lain, pemerintah desa sebagai pelaksana program-program pemerintah Desa diantaranya unit usaha yang dikembang dari hasil musyawarah setiap jajaran pemerintahan hingga tokoh masyarakat, pemerintah desa sebagai pelaksana dalam pembinaan peningkatan perekonomian masyarakat diperlukan adanya kerja sama yang dilakukan pemerintah agar mampu merubah

prekonomian masyarakat menjadi lebih baik melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat.⁴⁵

e. Keterbatasan modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin anyaman bambu. Kekurangan modal usaha dapat menjadi hambatan bagi pengrajin dalam meningkatkan produksi dan pemasaran bagi keluarga.

Dalam menggeluti usaha yang paling penting adalah modal, karena tanpa adanya modal usaha akan sangat sulit untuk di jalankan terlebih lagi jika ingin di kembangkan tentu membutuhkan modal yang lebih besar lagi. Namun dalam mengatasi hal tersebut diperlukan adanya dukungan pemerintah berupa modal atau membentuk koperasi dan UKM yang dapat memberikan bantuan modal usaha.

f. Transportasi yang kurang memadai

Transportasi merupakan hal yang sangat vital di dalam sebuah daerah untuk menopang segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut, sama halnya di Desa Letta itu sendiri dimana segala bentuk hasil daripada pekerjaan masyarakat itu perlu transportasi untuk mengangkut hasil usaha masyarakat setempat. Salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam membuat usaha terkhusus di Desa Letta yaitu transportasi yang memadai, karena sebesar apapun usaha yang dilakukan tidak berjalan dengan baik apabila transportasi kurang.

⁴⁵ Fitri Lestari, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur)" (IAIN Palopo, 2022).

g. Teknologi

Dizaman saat ini kita tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi baik di pergunakan dalam berkomunikasi jarak jauh maupun untuk kebutuhan di bagian perekonomian dan industry sayangnya para pengrajin yang ada di desa letta belum bisa memanfaatkan teknologi di bagian media social untuk pengembangan usaha mereka, disamping keterbatasan jaringan juga para pengrajin belum mengetahui cara menggunakan media social karena rata-rata pengrajin adalah orang tua yang tidak pernah menyentuh teknologi sama sekali.⁴⁶

Peran pemerintah tentu sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha kerajinan tangan tersebut diantaranya memberikan pelatihan kepada para pengrajin dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka seperti membuat inovasi baru maupun proses pemasaran yang bisa dilakukan melalui media social.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja yang merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.⁴⁷

⁴⁶ Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika Dan Strategi Pembangunan* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

⁴⁷ H Muhammad Djakfar and M Ag SH, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Penebar PLUS+, 2012).

Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁴⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa mendorong manusia untuk lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Allah Swt Mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik atau buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan. Amal tersebut akan disaksikan oleh Allah Swt., Rasulullah Saw dan orang-orang beriman. Pada hari kiamat, Allah Swt akan membuka tabir penutup yang menutupi mata mereka sehingga mengetahui dan melihat secara langsung hakikat amal mereka sendiri.

Dalam bekerja setiap manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dengan mencari rezeki yang halal yang di peroleh secara baik. Alam menyediakan segala macam tumbuhan dan hewan yang dapat dijadikan menjadi sumber pekerjaan, seperti pertanian, beternak, berburu, mengelola hasil alam menjadi bernilai ekonomis.⁴⁹ Pemanfaatn sumber daya alam

⁴⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an*, (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015).

⁴⁹ Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

tersebut harus di kelolah secara baik dan benar, dengan tidak merusak alam itu sendiri. Allah Saw menciptakan seluru isi bumi ini dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya termasuk sumber daya alam, dengan cara tidak berlebih-lebihan dan menjaga lingkungan. seperti firman Allah Saw dalam Q.S Al-A'raf (7): 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁵⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan segala sesuatu termasuk mengelolah sumber daya alam harus di sertai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swa. Dengan cara tidak berlebih-lebihan, karena yang demikian itu tidak baik. Kita di anjurkan untuk menjaga kelestarian alam dengan tidak merusak alam sekitar seperti penebangan liar, pencemaran lingkungan, pembakaran hutan dan lain sebagainya.

Bisnis atau berusaha sebagai bagian dari aktifitas ekonomi selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan ekonomi akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Umat Islam telah lama terlibat ekonomi, yakni sejak lima belas abad silam. Fenomena tersebut bukanlah hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an*, (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015).

ekonomi mereka. Rasulullah s.a.w terlibat dalam kegiatan bisnis sebagai pedagang bersama istri-Nya Khadijah.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industry dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Seperti usaha kerajinan anyaman bambu rumahan yang ditekuni oleh beberapa keluarga di desa Letta, merupakan bentuk kegiatan bisnis atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan meningkatkan perekonomian mereka.⁵¹

Pada hakekatnya, seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia seperti kita yang diwajibkan bekerja, bahkan hampir semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain. Dalam bekerja Islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi sistem, aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal.

⁵¹ Achmad Saeful, Ali Makfud, and Setiya Afandi, "DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS," *Madani Syari'ah* 6, no. 2 (2023): 175–91.

Pandangan Islam menyatakan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan teliti dan didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan hidup Islam menjadi dasar bagi prinsip-prinsip dasar ekonomi. Beberapa prinsip dasar ekonomi Islam meliputi keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip ini memengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk distribusi kekayaan, zakat, dan larangan riba.⁵² Pengembangan usaha dalam pandangan ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip, sebagai berikut:

a) Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun didunia ini. Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Pada prinsip usaha yang ditekuni tidak terlepas dari ibadah kepada Allah. Dengan aktifitas usaha kerajinan anyaman bambu yang ditekuni beberapa keluarga di Desa Letta menggunakan prinsip tauhid, dimana mereka dalam menjalani usaha tersebut berdasarkan keyakinan terhadap Allah SWT dengan menjauhi segala yang dilarang. Bahan-Bahan dasar yang mereka gunakan merupakan bahan yang halal dan diperoleh secara baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga.

b) Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan

⁵² Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 233–49.

kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam usaha kerajinan anyaman bambu agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak. Dalam perekonomian manusia diperintahkan agar memanfaatkan sumber daya yang ada, demi mensejahterakan perekonomian mereka, baik individu maupun kemeslahatan umat bersama, dan diperoleh dengan cara yang baik dengan tidak merusak alam.

Usaha kerajinan anyaman bambu adalah salah satu bentuk usaha pengrajin dimana mereka berusaha dalam bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Letta. Bahan baku dari kerajinan tangan anyaman bambu sendiri adalah pohon bambu yang tidak ada larangan untuk mengelolanya dan tidak berbahaya bagi manusia, sekaligus bahan yang ramah lingkungan. Bahan tersebut didapatkan dengan cara yang baik tanpa merugikan pihak manapun dan diambil secara tidak berlebihan dengan tujuan menjaga kelestarian tanaman pohon bambu tersebut.

c) Prinsip al-Ta'awun (tolong menolong)

Al-Ta'awun berarti bantu membantu antar sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa.⁵³ Usaha kerajinan

⁵³ Alfin Irfanda, "Terorisme, Jihad, Dan Prinsip Hukum Islam: Alternatif Upaya Deradikalisasi," *Jurnal Wawasan Yuridika* 6, no. 1 (2022): 101–20.

tangan anyaman bambu yang ditekuni beberapa keluarga juga menggunakan sifat Al-Ta'awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan saling menguntungkan antara pemilik bambu dan pengrajin.

Usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Letta yang memang belum dikatakan sebagai usaha besar. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Letta. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar.

d) Usaha dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dan bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rezeki yang halal serta dipergunakan secara halal pula. Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal.

Usaha kerajinan tangan anyaman bambu yang ada di Desa Letta menggunakan bahan yang halal seperti bambu yang dimiliki sendiri oleh pengrajin juga bambu yang diberikan oleh sesama pengrajin, dimana tingkat kualitas anyaman bambu telah memenuhi standar halal dan daya saing pasar, seperti yang dilakukan oleh para pengrajin di berbagai sentra kerajinan anyaman bambu.

e) Berusaha Sesuai Dengan Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebankan pekerjaan kepada para hamba-Nya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntunan kehidupannya. Seperti pengrajin yang ada di Desa Letta mereka tidak mampu memproduksi secara besar-besaran mengenai produknya, karena disamping itu mereka seorang pengrajin namun juga secara petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para pengrajin anyaman bambu telah menerapkan prinsip ekonomi Islam, seperti tauhid, keadilan, al-ta'awanun, usaha dan barang yang halal, serta berusaha sesuai dengan kemampuan. Mereka tidak melakukan penyimpangan dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatan, maupun penjualan. Mereka menggunakan bahan baku alami dan halal yang diperoleh dengan cara yang baik, serta menjual produk mereka melalui pemesanan dari para konsumen maupun didistribusikan secara langsung kepasar-pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan peneliti dari berbagai literatur penelitian dilapangan mengenai “Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)” maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah pengrajin melakukan pemasaran di pasar tradisional dan kerajinan anyaman bambu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat terutama para ibu rumah tangga. pengembangan kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan daya saing produksi, penjualan, dan penciptaan lapangan pekerjaan, usaha kerajinan anyaman bambu juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat terutama para ibu rumah tangga, sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi keluarga para pengrajin, Oleh karena itu, pengembangan pemasaran kerajinan tangan anyaman bambu dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- 2) Kendala yang dialami oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa letta, yaitu: kurangnya inovasi produk, pemasaran produk yang hanya dipasarkan dari mulut ke mulut dan e pasara tradisional, kurangnya jaringan usaha, kurangnya dukungan pemerintah mengenai kerajinan anyaman bambu tersebut, keterbatasan modal yang dialami pengrajin anyaman bambu yang

- memakai bahan dan alat seadanya, transportasi yang kurang memadai dalam memasarkan produk yang telah di produksi, dan kurangnya teknologi yang menjadi kendala masyarakat dalam mempromosikan produk ke sosial media.
- 3) Perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan ekonomi Keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan mereka, usaha kerajinan anyaman bambu adalah usaha yang dimana bahan bakunya berasal dari alam yaitu pohon bambu yang diperoleh dan dikelola secara baik. Islam sendiri mengajarkan kepada hambanya untuk berusaha dalam bekerja dengan mengelolah hasil alam yang telah tersedia, dengan sebaik-baiknya, dan bahan baku pun harus yang halal dan di bolehkan dalam islam. Usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Letta telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu Tauhid, Keadilan, Al-Ta'awanun, Usaha dan Barang yang Halal dan Berusaha Sesuai Dengan Kemampuan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dari itu peneliti memiliki saran untuk tempat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi para usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di desa Letta, agar tetap menjaga kelestarian kerajinan anyaman bambu yang mana sudah menjadi usaha turun temurun, menjaga kelestarian alam dengan tidak berlebihan-lebihan dan menjaga kualitas barang produksi agar tidak memberikan rasa kecewa bagi konsumen, serta membuat inovasi baru untuk mengembangkan usaha ini dengan pelatihan-pelatihan membuat anyaman bambu.

- 2) Bagi pemerintah setempat di desa Letta, agar kiranya dapat mengatasi segala keluhan masyarakat terkait masalah yang dialami oleh para usaha kerajinan anyaman bambu dan mengembangkan potensi terutama pada pemasaran para pengrajin dan mengembangkan potensi mereka dalam hal mengelolah pohon bambu menjadi barang yang lebih bervariasi dan modern, guna untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang ada di desa Letta.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akrim, Djudil, Gufron D Dirawan, and Bakhrani A Rauf. "Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia." *UNM Environmental Journals* 2, no. 2 (2019): 52–56.
- Alang, Agung Zulkarnain. "Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam." *Journal of Institution and Sharia Finance* 2, no. 1 (2019): 11.
- Alfaqih, Abdurrahman. "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 24, no. 3 (2017): 448–66.
- Amalia, Fitri. "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," 2014.
- Ananda, Candra Fajri. *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika Dan Strategi Pembangunan*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Apriliyani, Sri, and Zaini Abdul Malik. "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2021, 7–12.
- Ardianto, Elvinaro. "Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2011.
- Bakar, Abu. "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial." *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 233–49.
- Djakfar, H Muhammad, and M Ag SH. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Penebar PLUS+, 2012.
- Fitra, Aidil. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no. 03 (2016).
- Fitriati, Rachma. *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kualitatif,” 2020.
- Hotima, Siti Husnul. “Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim.” *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 2, no. 2 (2019).
- Irfanda, Alfin. “Terorisme, Jihad, Dan Prinsip Hukum Islam: Alternatif Upaya Deradikalisasi.” *Jurnal Wawasan Yuridika* 6, no. 1 (2022): 101–20.
- ISMAIL NURDIN, M Si. *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, Dan Praktek Bagi Penyelenggara Pemerintahan*. Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Juliati, Yenni Samri. “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara.” *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2015): 95–112.
- Kholid, Muhamad. “Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah.” *Jurnal Asy-Syari’ah* 20, no. 2 (2018): 147–48.
- Kulon, Kel Majalengka, and Kec Majalengka Kab Majalengka Jawa Barat. “Metodologi Penelitian,” 2017.
- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish, 2018.
- Lestari, Fitri. “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur).” IAIN Palopo, 2022.
- Malihah, Ning, and Siti Achiria. “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu.” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 69–78.
- Marlinah, Lili. “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif.” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17, no. 2 (2017): 258–65.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Muliasari, Handa, Agus Dwi Ananto, and Yayuk Andayani. “Inovasi Dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong Di Kota Mataram.” *Prosiding PEPADU* 1 (2019): 72–77.
- Nuari, Ahmad Raihan. “Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” In *Seminar Nasional*

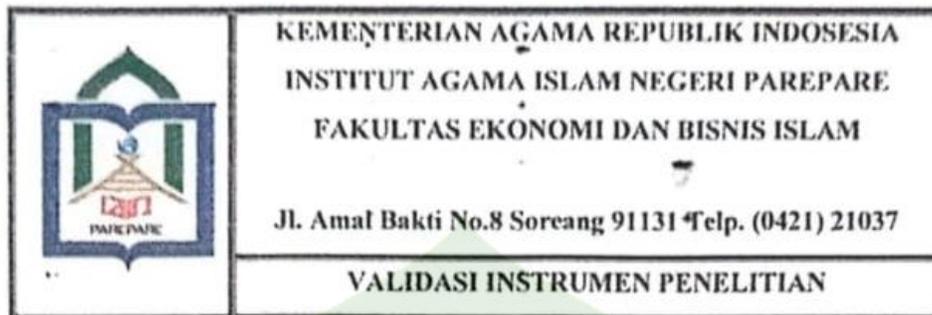
Multidisiplin Ilmu, Vol. 12, 2017.

- Nugrahani, Farida, and M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Nurjanah, Ayu. "Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Kerajinan Bambu Di Desa Jadimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)." IAIN Metro, 2021.
- Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Prasetyo, Donny. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 163–75.
- Pratiwi, Sekardila. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Diferensiasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih Bandung." Universitas Komputer Indonesia, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media, 2016.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- Resi, Bernadus Bin Frans. "Teknik Pengumpulan Data." *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* 347 (2021).
- Rivaldi, Mohamad. "Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Desa Loli Tasiburi Dusun Loto Kec. Banawa Kab. Donggala)." IAIN Palu, 2019.
- Rohmah, Umi. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rufaidah, Erlina. "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 361–74.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. "Tip Dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, Dan Profitabilitas." *Yogyakarta: Andi*, 2005.
- Saeful, Achmad, Ali Makfud, and Setiya Afandi. "DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS." *Madani Syari'ah* 6, no. 2 (2023): 175–91.
- Saleh, H Muhammad Yusuf, and S E Miah Said. *Konsep Dan Strategi Pemasaran:*

Marketing Concepts and Strategies. Vol. 1. Sah Media, 2019.

- Sari, Anggri Puspita, Dina Dewi Anggraini, Marlynda Happy Nurmalita Sari, Dyah Gandasari, Valentine Siagian, Ri Sabti Septarini, Diena Dwidienawati Tjiptadi, Oris Krianto Sulaiman, Muhammad Munsarif, and Prima Andreas Siregar. *Kewirausahaan Dan Bisnis Online*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Satar, Muhammad, Siradjuddin Siradjuddin, and Musmulyadi Musmulyadi. "Sistem Kegiatan Pemasaran Dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam." *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 191–99.
- Shalahuddin, Iwan, Indra Maulana, and Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Deepublish, 2018.
- Sulistiono, Angga, and Mumuh Mulyana. "Strategi Pengembangan Pemasaran Ukm Pengrajin Sepatu Sandal." *Hasil Penelitian Peneliti Muda, Marketing Corner* [Http://Mmulyana.Wordpress.Com](http://Mmulyana.Wordpress.Com), Diakses Tanggal 15 (2010).
- Wibowo, Radna Andi. *Manajemen Pemasaran*. Radna Andi Wibowo, 2019.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yustisia, Tim Visi. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*. Visimedia, 2015.





NAMA MAHASISWA : AKBAR
 NIM : 19.2400.025
 FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 PRODI : Ekonomi Syariah
 JUDUL : Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Masyarakat Para Pengrajin Anyaman Bambu

1. Apa jenis produk yang anda hasilkan dari anyaman bambu tersebut dan berapa banyak barang yang di produksi setiap bulannya?
2. Apakah ada upaya penambahan dana untuk pengembangan bisnis anyaman bambu? Seperti peminjaman koperasi, bank atau keluarga?
3. Apa saja kerajinan tangan anyaman bambu yang anda buat? Apaka anda pernah mencoba mengeksplor model baru yang lebih menarik?
4. Apakah para pengrajin menggunakan teknologi untuk proses pengembangan usaha?

5. Bagaimana tahapan proses produksi dari anyaman bambu? Apakah ada SDM/karyawan yang di pekerjakan dan juga apakah ada pembagian tugas masing masing?
6. Apakah ketersediaan bahan baku untuk kerajinan tangan memadai?
7. Apakah dalam proses pendistribusian bahan baku menggunakan transportasi atau tidak?
8. Apakah anda pernah mengalami kesulitan saat menjalani usaha kerajinan tangan anyaman bambu ini? Apa solusi yang di lakukan?
9. Apakah dengan usaha kerajinan tangan ini, dapat membantu kebutuhan sehari-hari anda?
10. Bagaimana strategi pemasaran yang anda lakukan saat pesanan anyaman bambu mengalami peningkatan?
11. Bagaimana pengaruh dari usaha kerajinan anyaman bambu terhadap peningkatan perekonomian anda?
12. Apakah usaha ini sudah mampu menerapkan perspektif ekonomi islam?

Wawancara Dengan Pemerintah

1. Apakah dari pemerintah ada bantuan atau support untuk pengembangan kerajinan tangan anyaman bambu?
2. Apakah ada bantuan dari pemerintah dana kepada masyarakat UMKM?
3. Apakah ada usaha dari pemerintah untuk membuat suatu lembaga yang menaungi para pengrajin tersebut?
4. Apakah ada pelatihan keterampilan dan penggunaan teknologi untuk pengembangan usaha pengrajin?

Parepare, 17 Februari 2023

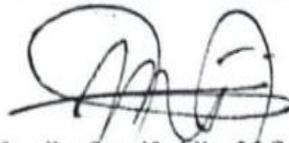
Mengetahui,-

Rembimbing Utama



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP: 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping



Mustika Svarifuddin, M.Sn.
NIP: 19910320 201903 2 008





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : pana

Alamat : Padang

Pekerjaan : Pengrajin Anyaman Bambu

Menerangkan bahwa :

Nama : Akbar

Nim : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 1 Juli 2023

Pana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukiah

Alamat : Padang

Pekerjaan : Pengrajin Anyaman Bambu

Menerangkan bahwa :

Nama : Akbar

Nim : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 2 Juli 2023

Rukiah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Becce*

Alamat : *Paolong*

Pekerjaan : *pengrajin Anyaman Bambu*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Akbar*

Nim : *19.2400.025*

Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 2 Juli 2023

Becce



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mat@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna

Alamat : Padang

Pekerjaan : Pengrajin Anyaman Bambu

Menerangkan bahwa :

Nama : Akbar

Nim : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 4 Juli 2023

Hasna



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarmida

Alamat : Padang

Pekerjaan : Pengrajin Anyaman Bambu

Menerangkan bahwa :

Nama : Akbar

Nim : 19.2400.025

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 5 Juli 2023


 Sarmida



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: main@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan
 Alamat : Padang
 Pekerjaan : Kepala Desa Letta
 Menerangkan bahwa :
 Nama : Akbar
 Nim : 19.2400.025
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 6 Juli 2023


 Hasan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2874/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AKBAR
Tempat/ Tgl. Lahir : Padang, 17 Februari 1998
NIM : 19.2400.025
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DESA LETTA, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LETTA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Juni 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0428/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-06-2023 atas nama AKBAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0766/RT.Teknis/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0428/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : AKBAR
4. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN BAMBUI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LETTA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PENGRAJIN ANYAMAN BAMBUI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

DPMPPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA LETTA

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Letta Kabupaten Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Akbar
Nim : 19.2400.025
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di Desa Letta mulai pada tanggal 30 Juni 2023 s/d 30 Juli 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini kami buat berdasarkan hal yang sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Letta, 30 Juli 2023
Kepala Desa

Hasan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email:

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : AKBAR
N I M : 19.2400.025
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN TANGAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA LETTA KABUPATEN PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA LETTA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH)

dengan alasan / dasar:

*Asam lebih Fokus kepada perspektif Ekonomi Syariah
Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Januari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

Mustika Syarifuddin, M.Sn.

Mengetahui;
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Dokumentasi



Gambar 1 : Suasana Wawancara Ibu Pana (Pengrajin Anyaman Bambu)



Gambar 2 : Suasana Wawancara Ibu Rukiah (Pengrajin Anyaman Bambu)



Gambar 3 : Suasana Wawancara Ibu Becce (Pengrajin Anyaman Bambu)



Gambar 4 : Suasana Wawancara Ibu Hasna (Pengrajin Anyaman Bambu)



Gambar 5 : Suasana Wawancara Ibu Sarmida (Pengrajin Anyaman Bambu)



Gambar 6 : Suasana Wawancara Bapak Hasan (Kepala Desa Letta)

BIODATA PENULIS



AKBAR, Lahir di Padang, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 17 Februari 1998 merupakan anak ketiga dari Bapak Burhan dan Ibu Juni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Sekolah Dasar di SDN 200 Lembang, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Lembang, Sekolah Menengah Atas di YPST Tampunia, setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam, dengan Program Studi Ekonomi Syariah.

Semasa perkuliahan banyak pengalaman yang didapatkan penulis baik di proses perkuliahan maupun organisasi. Adapun pengalaman organisasi penulis yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ketua Senat Mahasiswa Institut (SEMA I). Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di KPC Bank Muamalat Kota Parepare, sehingga pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2023 sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan judul skripsi “Pengembangan Usaha Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Letta, Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).